

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HIDROPONIK KECAMATAN PUSAKANAGARA

Iin Inayah¹

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang

dinifitriani0213@gmail.com

Silvy Sondari Gadzali²

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang

silvysondari@unsub.ac.id

Hani Ruchendi³

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang

haniruchendi@unsub.ac.id

Luki Natika⁴

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang

lukinatika85@gmail.com

Silvi Aulia⁵

Fakultas Administrasi Universitas Subang

silviaulia101096@gmail.com

Abstrak

Perencanaan komunikasi merupakan proses penyusunan konsep komunikasi yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Paduan perencanaan dan manajemen komunikasi ini menciptakan strategi komunikasi yang kuat secara konseptual dan operasional, sehingga membuat masyarakat lebih siap menghadapi tantangan perubahan lingkungan. Pemberdayaan dalam penelitian ini masuk ke dalam ranah komunikasi dan lebih fokus ke dalam perubahan perilaku masyarakat di dalam sebuah komunitas.

Pemberdayaan masyarakat secara perlahan dan dilakukan sedini mungkin diharapkan menunjukkan dampak positif bagi masyarakat desa Mundusari yang memang memiliki niat untuk bergerak maju. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan aktivitas berbasis pengabdian masyarakat untuk meningkatkan empati mahasiswa terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. Hidroponik adalah strategi bercocok tanam tanpa memanfaatkan tanah, melainkan menggunakan air sebagai pemenuhan kebutuhan tanaman. Lingkungan tercemar yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia dapat membuat alam tidak dapat kembali ke kondisi yang unik. KKNM VII Universitas Subang 2022 dilaksanakan di Desa Mundusari Kecamatan Pusakanagara dengan Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif analisis dengan Teknik pelaksanaan studi literatur. Hasil menunjukkan adanya respon positif serta partisipasi aktif masyarakat yang tinggi diantaranya mengikuti program pembelajaran hidroponik serta pemanfaatan hasil hidroponik.

Kata Kunci : *strategi komunikasi, pemberdayaan masyarakat, hidroponik*

Abstract

Communication planning is the process of compiling the concept of communication that is carried out consciously and intentionally to achieve certain goals or purposes. This combination of planning and communication management creates a strong communication strategy conceptually and operationally, thus making the community better prepared to face the challenges of environmental change. Empowerment in this study goes into the realm of communication and focuses more on changing people's behavior in a community. Community empowerment slowly and carried out as early as possible is expected to show a positive impact for the Mundusari village community who do have the intention to move forward. Community empowerment is an activity to increase community participation in meeting the needs of life and solving problems experienced by the community. The activity

is carried out through the Real Work Lecture (KKN) program which is a community service-based activity to increase student empathy for the condition of society and its environment. Hydroponics is a farming strategy without using soil, but using water to fulfill plant needs. The polluted environment caused by human activities can make nature unable to return to its unique condition. KKNM VII Subang University 2022 was held in Mundusari Village, Pusakanagara District. The basic method of research is descriptive analysis method with literature study implementation technique. The results show that there is a positive response and high active participation of the community including participating in hydroponic learning programs and utilizing hydroponic products.

Keywords: *communication strategy, community empowerment, hydroponics*

Pendahuluan

Pengembangan masyarakat sejatinya merupakan sebuah proses. Dalam mengevaluasi proyek pengembangan masyarakat, siapapun harus melihat proses, dan dalam merencanakan dan menerapkan program pengembangan masyarakat apa pun senantiasa merupakan proses, bukan hasil, yang harus diberikan pertimbangan yang mendalam. Berkaitan dengan pengembangan masyarakat yang harus didasari oleh pengembangan personal dari masing-masing masyarakat, maka dari itu dimulai dengan pengembangan dari sisi kemandirian masyarakat di Desa Mundusari.

Desa Mundusari merupakan desa yang dimekarkan dari desa Pamanukan Sebrang pada tahun 1982 dan pada tahun 2006 desa Mundusari dimekarkan dari kecamatan Pamanukan menjadi kecamatan Pusakanagara. Kepala desa pertama mundusari adalah Bapak Purn.M.Oyod yang menjabat pada tahun 1982-1986. Dan sekarang dijabat oleh Bapak Carban Ginanjar.

Secara administrative Batas Desa Kecamatan Sebelah Utara Rancadaka (Pusakanagara) Sebelah Timur Kotasari (Pusakanagara) Sebelah Selatan Mulyasari (Pamanukan) Sebelah Barat Pamanukan Sebrang (Pamanukan) Dilihat dari

topografi dan kontur tanah Desa Mundusari Kecamatan Pusakanagara berada pada ketinggian laut antara 0 m s/d 1,5 m di atas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 30 derajat celcius.

Klasifikasi Desa Mundusari termasuk dalam klasifikasi Desa Swakarya. Desa Swakarya adalah Klasifikasi Desa peralihan atau transisi antara desa Swadaya ke desa Swasembada. Kategori desa Mundusari termasuk ke dalam desa mula, karena prioritas permasalahannya berupa kebutuhan dasar seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, infrastuktur, dan lingkungan.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Usaha tersebut dilihat dari kegiatan manusia berjuang demi kelangsungannya itu, setiap manusia mempunyai usaha yang berbeda-beda menurut kemampuan mereka.

Penduduk Desa Mundusari umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani sehingga keadaan ekonomi di Desa Mundusari lebih di dominasi oleh ekonomi menengah kebawah.

Tanaman Hidroponik merupakan cara atau media baru dalam melakukan kegiatan bercocok tanam. Disini Tanaman Hidroponik sederhana dapat diaplikasikan secara mudah dirumah maupun dipekarangan. Teknik cara menanam tanaman hidroponik menggunakan media air ini ditujukan untuk Ibu-Ibu PKK yang baru saja mengenal tanaman hidroponik dan ingin mencoba menanam berbagai sayuran hidroponik seperti, cabai, kangkung, tomat, sawi dan sebagainya. Dimana nantinya dalam teknik hidroponik ini kita tidak akan memerlukan peralatan ataupun bahan-bahan yang sulit diperoleh, melainkan memanfaatkan sampah plastik berupa botol bekas, botol gantung dan media tanam sederhana lainnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat pada studi kasus program KKNM. Dalam penelitian ini, strategi komunikasi diperlukan terkait dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu untuk mengubah perilaku. Dalam artian mengubah perilaku masyarakat dari yang tidak mampu menjadi mampu, yang

kaitannya dengan ranah komunikasi. Misalnya mengenai partisipasi didalam pembuatan hidroponik, kerjasama yang seharusnya dilakukan, serta berbagai macam kegiatan pemanfaatan tanaman Hidroponik.

Perumusan Masalah

Hasil dari pengamatan Desa Mundusari yaitu, masyarakat kurang memahami tentang tanaman hidroponik kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan tanaman, dimana masyarakat mundusari hanya memanfaatkan hasil pertanian hanya bercocok tanam lalu jual hasil panennya, yang hasilnya kurang begitu menguntungkan dan memakan waktu yang lama untuk satu kali panen. Dari permasalahan itu mahasiswa KKNM VII mengadakan pengenalan tanaman hidroponik ke pada masyarakat dengan cara sosialisasi, pelatihan hidroponik dan pelatihan pemanfaatan hasil panen Hidroponik, salah satunya produksi menjadi keripik bayam.

Metode Penelitian

Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif analisis dengan Teknik pelaksanaan studi literatur. Kegiatan ini dilakukan dengan Sosialisasi, pelatihan, demonstrasi dan pendampingan kelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman Hidroponik dilakukan oleh ibu-ibu PKK serta sebagian masyarakat. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu dengan sosialisasi sebelum dilaksanakannya pembelajaran tentang budidaya hidroponik. Sosialisasi dilakukan ke ketua RT setiap dusun yang ada di desa Mundusari dengan menjelaskan secara singkat tentang gambaran budidaya hidroponik dan pemanfaatannya.



Gambar 1

2. Pelaksanaan pembelajaran Hidroponik

Pembelajaran hidroponik dilakukan dengan mengundang salah satu narasumber yang ahli dalam bidang hidroponik yaitu Kiki M Iqbal, beliau merupakan pakar yang ahli dalam bidang hidroponik beliau juga membuka sarana wisata edukasi dikebunnya yang berada di Jabong. Pembelajaran Hidroponik ini dilaksanakan di GOR kantor desa Mundusari pada hari minggu 21 Agustus 2022.



Gambar 2

3. Demonstrasi pemanfaatan tanaman Hidroponik

Dalam pelaksanaan pemanfaatan tanaman Hidroponik dilakukan dengan memanfaatkan hasil dari tanaman Hidroponik dengan membuat keripik bayam yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 28 Agustus 2022.



Gambar 3

Hasil dan Pembahasan

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Dengan menggunakan strategi komunikasi sosialisasi dilakukan secara bertahap dari setiap dusun yang ada di Desa Mundusari untuk memperkenalkan program kerja KKNM mengenai pembelajaran dan pemanfaatan tanaman Hidroponik.

Secara sederhana tanaman hidroponik merupakan metode budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, tetapi memanfaatkan media air/larutan mineral bernutrisi yang diperlukan oleh tanaman dan bahan lainnya sebagai media tanahnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pecahan genteng/batu bata, serbuk kayu, dan lain sebagainya. Kelebihan dan alasan untuk menanam tanaman dengan cara hidroponik, antara lain; terbukti hemat dibandingkan dengan tanaman konvensional di atas tanah karena tidak perlu menyiram air setiap hari, dapat memaksimalkan lahan terbatas karena tidak membutuhkan lahan yang banyak, ramah lingkungan, pertumbuhan tanaman lebih cepat, tidak terpaut dengan musim, hemat dalam penggunaan pupuk, dan tempat penanaman tanaman hidroponik bisa dilakukan di rumah atau di pekarangan rumah.



Gambar 4

Cara menanam Tanaman Hidroponik, yang dibutuhkan adalah botol bekas 600ml, larutan AB MIX, bibit hidroponik, dan media tanam (berupa dacron, busa bekas, gulungan kapas atau kain flanel yang digulung). Pertama, botol bekas dilubangi dibagian tengahnya, lalu memasukkan bibit hidroponik kedalam media tanam tersebut kedalam lubang, lalu membuat larutan AB MIX yang dimana terdiri dari dua larutan cair yang terpisah yaitu larutan A dan B. Masukkan masing-masing 1 tutup botol tersebut kedalam 10 liter air lalu diaduk sampai rata. Lalu memasukkan air bernutrisi tersebut ke dalam botol bekas tersebut hingga menenggelamkan media tanam tersebut. Untuk selanjutnya, sisa larutan tersebut dapat digunakan kembali dengan disiramkan ketanaman tersebut jika air bernutrisi didalam botol tersebut sudah habis, sehingga tidak perlu menyirami tanaman tersebut setiap harinya. Selain menghemat biaya, tanaman hidroponik ini sangat efektif dan ramah lingkungan untuk dilakukan.

Dalam pemanfaatan hasil tanaman hidroponik didemonstrasikan dengan tanaman bayam dari hasil Hidroponik yang diolah menjadi keripik bayam. Untuk melanjutkan kegiatan pemasaran kepada masyarakat, mahasiswa KKNM VII memfasilitasi dengan membuat desain label untuk produksi keripik bayam agar meningkatkan penghasilan masyarakat.



Gambar 5

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat menurut peneliti, yaitu perpaduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan, yaitu memberdayakan masyarakat dengan proses mengembangkan, memandirikan,

warga masyarakat desa Mundusari dengan memberikan ide dan fasilitas dalam pemanfaatan tanaman Hidroponik.

Referensi

Uchjana, Onong. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arief dkk. 2021. Implementasi Program Go Green Berbasis Hidroponik di SMA YP PGRI 1 Makassar. *Jurnal Lepa-Lepa Open*.

[file:///C:/Users/AdmiN/Downloads/10826-28379-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/AdmiN/Downloads/10826-28379-1-SM%20(1).pdf)